

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi secara kuantitatif merupakan salah satu faktor penting untuk kejadian penyakit pada sistem kardiovaskular. Penyakit hipertensi lebih sering menyebabkan kelainan pada jantung dibandingkan dengan merokok, dislipidemia, dan diabetes.<sup>1</sup> Hipertensi dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi pada sistem kardiovaskular, seperti stroke, penyakit jantung koroner, gagal jantung, atrial fibrilasi, dan penyakit pada pembuluh darah perifer. Progresifitas penyakit jantung koroner dan stroke akan meningkat jika seseorang memiliki tekanan darah diatas 115/75 mmHg. Hubungan tersebut tidak dapat dijadikan dasar pada diagnosis kelainan kardial karena masih banyak faktor risiko lain yang dapat mempengaruhi penyakit di sistem kardiovaskular. Hal yang paling berperan terhadap terjadinya komplikasi pada peningkatan tekanan darah adalah kepatuhan dalam konsumsi obat anti hipertensi.<sup>1</sup> Adanya penyakit komorbid juga mempengaruhi resiko komplikasi tersebut.

Pada data epidemiologi kardiovaskular Indonesia dinyatakan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 31,8%. Pada data tersebut dikatakan bahwa penyakit kardiovaskular, telah menjadi salah satu penyakit yang mematikan pada tahun 2000. Pada penelitian yang dilakukan oleh *Acute Decompensated Heart Failure Registry Indonesia* tahun 2006 di 5 rumah sakit yang berbeda pada berbagai daerah dinyatakan rata-rata pasien hipertensi (54,8%) menjalani rawat inap di rumah sakit selama 7,1 hari dengan 3 hari di ICCU (*Intensive Cardiology Care Unit*).<sup>2</sup>

Selain penyakit jantung koroner dan stroke, gagal jantung juga salah satu komplikasi hipertensi yang paling sering terjadi. Hal ini merupakan bagian dari kompensasi jantung terhadap peningkatan tekanan yang terjadi pada pembuluh darah. Untuk mengetahui adanya kemungkinan terjadi komplikasi tersebut maka dokter melakukan beberapa pemeriksaan, seperti foto rontgen toraks dan ekokardiografi. Rumah sakit Hermina Kemayoran adalah salah satu RS yang cukup

besar di Jakarta yang juga melayani banyak pasien dengan hipertensi, namun hingga saat ini belum memiliki data mengenai pemeriksaan pasien tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti ini melakukan penelitian tentang karakteristik pemeriksaan penunjang (foto rontgen toraks, ekokardiografi), komorbiditas, dan terapi pada pasien hipertensi di RS Hermina Kemayoran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Pernyataan masalah**

Tingginya prevalensi hipertensi yang dapat beresiko terjadinya kelainan jantung dan pembuluh darah serta belum adanya data prevalensi karakteristik pemeriksaan foto rontgen toraks dan ekokardiografi, komorbiditas serta terapi pada penderita hipertensi di RS Hermina Kemayoran

### **1.2.2 Pertanyaan Masalah**

- Bagaimana karakteristik pemeriksaan penunjang (foto rontgen toraks dan ekokardiografi) di RS Hermina Kemayoran ?
- Bagaimana karakteristik komorbiditas dan terapi pada penderita hipertensi di RS Hermina Kemayoran ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Diketuainya karakteristik pemeriksaan penunjang (foto rontgen toraks dan ekokardiografi), komorbiditas, dan terapi pada penderita hipertensi di RS Hermina Kemayoran

### **1.3.2 Tujuan khusus**

- Diketahui karakteristik pemeriksaan penunjang (foto rontgen toraks dan ekokardiografi) pada pasien hipertensi di RS Hermina Kemayoran
- Diketahui karakteristik komorbiditas dan terapi pada pasien hipertensi di RS Hermina Kemayoran

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1.4.1 Bagi pendidikan, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu kedokteran klinis

1.4.2 Bagi peneliti lain, diharapkan dapat dijadikan rujukan, bahan pembandingan, maupun dasar untuk penelitian selanjutnya agar terdapat hasil yang lebih baik

1.4.3 Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman mengenai penelitian yang terkait